

---

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN *DIGITAL LITERACY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU UMKM di KECAMATAN SECANGGANG**

---

**Diana Zafira<sup>1</sup>, Muhammad Fuad\*<sup>2</sup>, Ziaul Maula<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email korespondensi: [muhammadfuad@unsam.ac.id](mailto:muhammadfuad@unsam.ac.id)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial attitudes and digital literacy on the financial behavior of MSME actors in Secanggang District. The method used is quantitative method. The population in this study were 184 MSME players in Secanggang District and the sample amounted to 127 respondents. The data collection method used interviews, questionnaires, documentation and literature studies. The data analysis method used is the t test and the F test. The results of this study show the results of regression analysis with the equation  $Y = 10.551 + 0.268X_1 + 0.136X_2 + 0.230X_3$ . The results of the t test for the effect of financial literacy ( $X_1$ ) on financial behavior ( $Y$ ) are 8,581 and the t-sig value is smaller than the alpha value, which is  $0.000 < 0.05$ , for the effect of financial attitudes ( $X_2$ ) on financial behavior ( $Y$ ) is 4,818 and the t-sig value is smaller than the alpha value, which is  $0.000 < 0.05$ , for the effect of digital literacy ( $X_3$ ) on financial behavior ( $Y$ ) is 5,623 and the t-sig value is smaller than the alpha value, which is  $0.000 < 0.05$ . And for the F test with a significance value of  $0.000 < 0.05$*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Attitude, Digital Literacy, Financial Behavior, MSME*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Secanggang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 184 pelaku UMKM di Kecamatan Secanggang dan sampel berjumlah 127 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioner, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu Uji t dan Uji F. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis regresi dengan persamaan  $Y = 10.551 + 0.268X_1 + 0.136X_2 + 0.230X_3$ . Hasil uji t untuk pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap perilaku keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 8.581 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , untuk pengaruh sikap keuangan ( $X_2$ ) terhadap perilaku keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 4.818 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , untuk pengaruh digital literacy ( $X_3$ ) terhadap perilaku keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 5.623 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan untuk uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Digital Literacy*, Perilaku Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998 dan salah satu sektor yang masih bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Ukm, jumlah UMKM di Indonesia saat ini pada bulan Desember 2023 memberikan kontribusi terhadap PDB (produk domestik bruto) sebesar 61, % atau senilai 9.580 triliun rupiah. Kontribusi ini menjadikan UMKM memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi, dan salah satu hal yang dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya pelaku UMKM dapat dilihat bagaimana perilaku keuangan mereka dalam usahanya. Perilaku keuangan merupakan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). Seseorang yang mempunyai perilaku keuangan yang baik, berarti seseorang itu dapat mengelola keuangannya dengan bertanggung jawab. Pelaku UMKM juga merupakan pemegang kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil diperoleh dari informasi keuangan yang tepat dan akurat, dan pengambilan keputusan tersebut harus memperhatikan antisipasi pada pembuatan dan pengambilan keputusan kedepannya (Yuniningsih, 2020). Oleh sebab itu diperlukan kemampuan khusus sebagai acuan dalam pemanfaatan informasi keuangan UMKM seringkali mengabaikan pentingnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Literasi keuangan akan membantu para pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Literasi keuangan sangat penting terutama bagi para pelaku UMKM karena dengan adanya literasi keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui tentang sumber - sumber pendanaan dan keterampilan yang akan didapatkan UMKM untuk menimbang pilihan mereka dengan mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya, (Soetiono dan Setiawan, 2018). Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan literasi keuangan yang cukup, seseorang dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan di masa depan, (Asari, dkk, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan di terima secara positif dan signifikan. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM yakni sikap keuangan. Sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang yang

dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Muhammad dan Nadia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Prihastuty & Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah skala situasi pemikiran yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis seseorang ketika menilai suatu manajemen keuangan. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula.

Keberlanjutan usaha pelaku UMKM juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan digital, dimana pelaku UMKM dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, maka akan dibutuhkan strategi bisnis yang berbasis digital untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis dan menjaga keberlangsungan kegiatan bisnis, dan yang dimaksud adalah kemampuan literasi digital oleh pelaku UMKM. *Digital literacy* adalah kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih, dkk 2019). Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek yaitu pendekatan konseptual yang berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional serta pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan (Mashuri, 2022)

Terdapat dorongan bahwa UMKM harus bertransformasi dari bisnis konvensional menjadi bisnis digital menggunakan berbagai platform digital. Penggunaan platform digital juga berpengetahuan yang cukup untuk mengatasi kendala teknis, misalnya jaringan internet yang tiba - tiba terputus ketika sedang bertransaksi atau penyimpanan sandi agar akun tidak disalahgunakan oleh pihak lain, (OJK, 2019). Oleh sebab itu pemahaman akan *digital literacy* penting untuk dimiliki oleh pelaku UMKM agar keberlangsungan usahanya dapat terjaga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan, dkk (2022) menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada sektor makanan dan minuman. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan teknologi digital dapat memengaruhi peningkatan kinerja bisnis UMKM.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif berdasarkan prinsip sebab akibat, dengan populasi yang terdiri dari 184 pelaku UMKM yang berada di kecamatan Secanggang dan sampel berjumlah 127 pelaku UMKM. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel yang memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner secara langsung dengan menggunakan media kertas dan dengan menggunakan alat ukur berupa uji validitas dan uji realibilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis

hubungan sebab akibat antara masing – masing variabel dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan koefisien determinasi

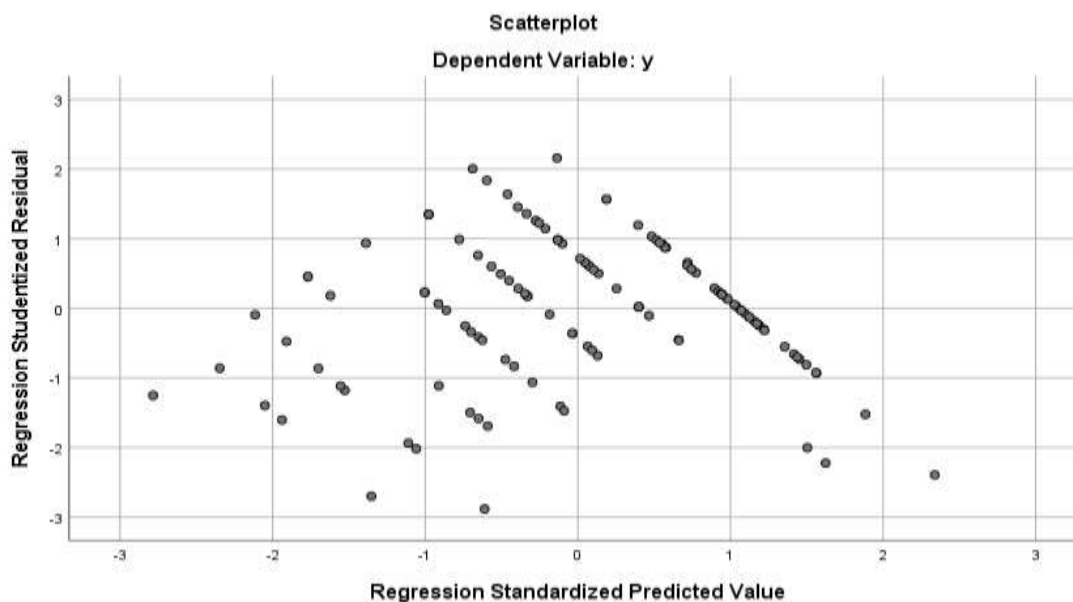
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil survei yang melibatkan 127 responden dengan sebagian besar berjenis kelamin laki – laki sebanyak 74 responden (58.3%) dan perempuan sebanyak 53 responden (41.7%). Mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia terdapat di usia 40 – 50 yakni sebanyak 47 responden (37.0%), mayoritas karakteristik responden berdasarkan alamat terdapat di desa Secanggang yakni sebanyak 15 responden (11.8%), mayoritas karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan yakni di SMA sebanyak 64 responden (50.4%), mayoritas karakteristik berdasarkan jumlah karyawan terdapat di 1 – 4 karyawan yakni sebanyak 122 responden (96.1%), mayoritas karakteristik responden berdasarkan lama usaha terdapat di 4 – 6 tahun yakni sebanyak 65 responden (51.2%), mayoritas karakteristik berdasarkan omset penjualan / bulan terdapat di >10 juta – 25 juta yakni sebanyak 64 responden (50.4%).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Varian Inflation Factor
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0.686	1.458
Sikap keuangan (X <sub>2</sub> )	0.601	1.664
Digital literasi (X <sub>3</sub> )	0.534	1.872

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh toleransi literasi keuangan (X<sub>1</sub>) sebesar 0.686, sikap keuangan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.601, *digital literacy* (X<sub>3</sub>) sebesar 0.534. Semua nilai ini dianggap akurat. Berdasarkan analisis hasil pengujian ditemukan tidak adanya indikasi multikolinieritas



Gambar 1. Uji Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari analisis gambar 1 diatas menggambarkan penyebaran setiap titik tidak beraturan tanpa pola yang terlihat secara jelas. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat suatu gejala heteroskedastisitas yang dialami model regresi karena tersebar merata di kedua sisi angka 0 juga sumbu Y.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<b>Kolmogorov Smirnov</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig pada tabel sebesar 0.200 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu  $Asymp.sig.\alpha (0.200 > 0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji regresi linier.

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

	<b>Unstandarsized Coefficients</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>		
(Constant)	10,551	11.875	0,000
Literasi keuangan ( $X_1$ )	0,268	8.581	0,000
Sikap keuangan ( $X_2$ )	0,136	4.818	0,000
Digital literacy ( $X_3$ )	0,230	5.623	0,000

Hasil pada tabel 3 diatas menggambarkan persamaan analisis regresi yang disajikan sebagai berikut:  $Y = 10,551 + 0,268 X_1 + 0,136 X_2 + 0,230 X_3 + e$ . Dari hasil diatas, akan dijelaskan dibawah ini:

- a.  $\alpha = 10,551$   
 Nilai konstanta sebesar 10,551 menggambarkan saat setiap faktor independen memperoleh nilai nol, faktor dependen memperoleh nilai sebesar 10,551
- b.  $\beta_1 = 0,268$   
 Apabila variabel independen literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu, sedangkan sikap keuangan dan *digital literacy* diasumsikan tetap, sehingga menyebabkan kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,268
- c.  $\beta_2 = 0,136$   
 Apabila variabel independen sikap keuangan mengalami peningkatan sebesar satu, sedangkan *digital literacy* dan literasi keuangan diasumsikan tetap, sehingga menyebabkan kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,136
- d.  $\beta_3 = 0,230$   
 Apabila variabel independen *digital literacy* mengalami peningkatan sebesar satu, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan diasumsikan tetap, sehingga menyebabkan kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,230

Tabel 4 Output Uji Hipotesis Secara Parsial

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
Constant	11.875	.000
Literasi keuangan ( $X_1$ )	8.581	.000
Sikap keuangan ( $X_2$ )	4.818	.000
Digital literacy ( $X_3$ )	5.623	.000

Dependen Variabel: Perilaku Keuangan
--------------------------------------

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel 4, variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t-hitung (8.581) > t-tabel (1.657). Sementara itu, analisis dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 (alpha 5%) yakni (0,000). Hasil itu menandakan variabel independen literasi keuangan secara individu berkontribusi positif juga signifikan terhadap variabel dependen perilaku keuangan pelaku UMKM, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Artinya pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik atas dasar dasar keuangan seperti mengetahui cara untuk membuat laporan keuangan maupun mengetahui cara berinvestasi atau menabung, akan membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalah baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta pelaku UMKM tersebut juga akan memiliki rencana keuangan yang tepat dan dapat menghindari hutang yang tidak produktif, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Fahrizal (2021), Fadilah & Purwanto (2022) dan Anisyah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh literasi keuangan secara sebagian.

Pada variabel independen sikap keuangan menunjukkan nilai t-hitung (4.818) > t-tabel (1.657). Sementara itu, analisis dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 (alpha 5%) yakni (0,000). Hasil itu menandakan variabel independen sikap keuangan secara terpisah atau individu berkontribusi positif juga signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Artinya semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM semakin baik pula perilaku keuangan para pelaku UMKM tersebut yang dapat dilihat dari pengambilan keputusan dalam mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan dan dapat mengelola keuangan dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, dkk (2021), yusufina, dkk (2022) dan iklim khumaira (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, sehingga hal tersebut memperkuat penelitian ini, bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Dari variabel independen *digital literacy*, menunjukkan nilai t-hitung (5.623) > t-tabel (1.657). Sementara itu, analisis dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 (alpha 5%) yakni (0,000). Hasil itu menandakan variabel independen *digital literacy* secara terpisah atau individu berkontribusi positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Secanggang, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya pelaku UMKM yang memiliki *digital literacy* yang baik, maka pelaku UMKM tersebut dapat mengakses informasi keuangan secara digital serta pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk melacak pengeluaran dan tabungannya, sehingga *digital literacy* menjadi hal penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja pada usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2023), dan Ardhia, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *digital literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hal tersebut memperkuat penelitian yaitu perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh *digital literacy* secara sebagian.

Tabel 5 Output Uji Hipotesis Secara Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.779	3	101.260	136.031	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91.560	123	.744		
	Total	395.339	126			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 diatas, F hitung (136.031) menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai F tabel (2.68). Uji secara bersama dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (alpha 5%) yakni (0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Secanggang , secara bersamaan dan signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy*. Dengan demikian hipotesis (Ha) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk (2021) dan Rosa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk (2021) dan Rosa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Tabel 6 Output Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.768	.763	.863

Hasil pada tabel 6 menunjukkan nilai dari Adjusted R Square ( $R_2$ ) 76,3% (0,763), sehingga menunjukkan variabel dependen secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 76,3%, sedangkan sisa 23,7% merupakan factor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini contohnya pendapatan dan bantuan pemerintah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh dari literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Secanggang. Disimpulkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen yakni literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy*, yang dibuktikan dengan hasil t hitung masing - masing (8.581), (4.818), dan (5.623) lebih besar dari t tabel yaitu (1.657), dan berdasarkan nilai signifikansi yaitu tidak lebih besar dari 0,05. Secara simultan, variabel dependen tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 136.031 yang menunjukkan diatas nilai F tabel sebesar 2.68 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pelaku UMKM dan pemerintah perlu memperhatikan faktor literasi keuangan, sikap keuangan dan *digital literacy* untuk meningkatkan perilaku keuangan sehingga pelaku UMKM dapat memiliki kinerja usaha yang lebih baik lagi kedepannya, sementara untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain untuk

memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan untuk mengetahui factor lainnya yang dapat memengaruhi perilaku keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N. K., Pinem. D., & Hidayati. S (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Jurnal MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310 - 324.
- Asari, A, dkk. (2023). *Literasi Keuangan, Edisi Pertama*, Madza Media, Malang.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono. A. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi pada UMKM sektor food and beverage di Jakarta Selatan). *Jurnal TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 35 - 48.
- Humaira, I. & Sagoro, E. M. (2018) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96 - 110.
- Kusumawati, A., Rosyafah, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur). *Equity: Jurnal Akuntansi*. 2(1), 57 - 65.
- Mashuri (2022). *Buku Ajar Literasi Digital, Cetakan Pertama, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT (PRCI)*. Tasikmalaya
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan. Edisi ke 9*
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121 - 134.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, A.A., Burhanuddin & Wardani, L. (2023). Pengaruh Literasi Digital, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Keuangan*. 2(2), 12 - 18
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200 - 1214.
- Soetiono dan Setiawan, (2018), *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1*, Rajawali, Depok.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 8(2), 1 - 18.
- Yuhelmi, Y., Trianita, M., Kamela, I., & Rosha, Z. (2022). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2(1), 20 - 25.
- Yuniningsih (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi, Edisi Pertama*, Indomedia Pustaka, Sidoarjo.